

Penerapan Model *Cooperative Script* dengan Menggunakan Media Audiovisual *TikTok* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VIII SMPN 5 Kota Jambi

Resky Maulana¹, Rasdawita², Arum Gati Ningsih³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi

Correspondence E-mail: reskymaulana22@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *cooperative script* dengan media audiovisual *tiktok* dalam pembelajaran menulis teks puisi peserta didik kelas VIII A SMPN 5 Kota Jambi yang berlokasi di Kecamatan Jelutung, Kota Jambi. metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus untuk melihat penerapan menggunakan 4 tahapan secara ilmiah: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Tes, 4) Analisis Dokumen. Dokumentasi penelitian ini menunjukkan hasil penerapan model *cooperative script* pada pembelajaran menulis puisi. Deskripsi penelitian ini berpedoman pada modul ajar guru dan instrumen pelaksanaan model *cooperative script*. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas VIII A, dan objek penelitiannya adalah menulis teks puisi. Teknik pengumpulan datanya adalah tes, wawancara, dan observasi. Aspek yang dinilai adalah kemampuan menulis puisi peserta didik berdasarkan tema, kata kunci, imaji, gaya bahasa, dan diksinya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan model *cooperative script* dan dibantu oleh media audiovisual *tiktok* dalam pembelajaran menulis puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka di kelas VIII A SMPN 5 Kota Jambi dilaksanakan untuk membantu peserta didik dalam menulis puisi dengan baik sesuai dengan langkah-langkahnya dan telah memperoleh hasil yang baik. Rincian nilainya dilihat dari adanya puisi 1 dan 2, dari 15 kelompok, terdapat 11 dan 13 kelompok yang mendapat nilai yang baik, dan 4 dan 2 kelompok mendapat nilai cukup baik. Untuk nilai individu terdapat 27 dari 31 peserta didik mendapat nilai sangat baik, dan 4 dari 31 peserta didik mendapat nilai baik.

Kata kunci : *Cooperative Script*; Menulis Puisi; Model Pembelajaran; *TikTok*

Abstract: This study aims to describe the application of the cooperative script model with audiovisual media *tiktok* in learning to write poetry texts of class VIII A students of SMPN 5 Jambi City located in Jelutung District, Jambi City. the research method used is qualitative through a descriptive approach. The type of research used is a case study to see the application using 4 stages scientifically: 1) Observation, 2) Interview, 3) Test, 4) Document Analysis. The documentation of this study shows the results of the application of the cooperative script model in learning to write poetry. The description of this research is guided by the teacher's teaching module and the implementation instrument of the cooperative script model. The research subjects were students of class VIII A, and the research object was writing poetry text. The data collection techniques were tests, interviews, and observations. The aspects assessed were the students' ability to write poetry based on the theme, keywords, imagery, language style, and diction. The results of his research show that learning to write poetry with the cooperative script model and assisted by *tiktok* audiovisual media in learning to write poetry in Indonesian language learning independent curriculum in class VIII A SMPN 5 Jambi City is implemented to help students write poetry well according to the steps and has obtained good results. The details of the scores are seen from the existence of poems 1 and 2, out of 15 groups, there were 11 and 13 groups that got good scores, and 4 and 2 groups got quite good scores. For individual scores, 27 out of 31 learners scored very well, and 4 out of 31 learners scored well.

Keywords : *Cooperative Script*; Writing Poetry; Learning Model; *TikTok*

PENDAHULUAN

Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang menggunakan atau memaksimalkan perencanaan dengan matang dan didukung oleh sumber serta alat yang bervariasi. Kegiatan belajar sebagai aktivitas yang dilakukan oleh individu agar mendapatkan sebuah kompetensi berupa pengetahuan dan keterampilan untuk mempertajam kemampuan seseorang. Komponen-komponen dalam belajar memiliki keterkaitan yang saling berhubungan satu sama lain secara komprehensif. Salah satu hal yang mendasari dari suatu keberhasilan proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang didesain dengan tujuan agar kegiatan mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien oleh peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bagian dari komponen dasar dalam terjadinya suatu proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, sehingga menjadi tolok ukur dari terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

Ada berbagai macam model kooperatif yang diterapkan di sekolah. Model pembelajaran ini memudahkan peserta didik melakukan interaksi sosial, mengembangkan keterampilan berdiskusi, serta menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain. Salah satu penelitian yang dilaksanakan oleh Alamsyah (2020), mengatakan salah satu untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran, dapat mendorong peserta didik yang kurang termotivasi untuk tetap berusaha meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menggunakan model *cooperative script* sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan hasil belajar menulis secara khusus pembendaharaan kata dan meningkatkan penggunaan gaya bahasa pada materi teks puisi di sekolah menengah pertama (SMP). Berkaitan dengan model, tentunya membutuhkan alat penunjang lainnya berupa media.

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar yang mengutamakan keterlibatan kerja sama antar peserta didik. Pembelajaran kooperatif biasanya disebut dengan kerja kelompok. Konsep pembelajaran kooperatif ini pada dasarnya membutuhkan kerja sama antara peserta didik yang memunculkan hasil diskusi sehingga tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran itu sendiri.

Dewasa ini, banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran rekan sebaya atau kerja kelompok ternyata lebih efektif dan peran pendidik tetap ada sebagai pembimbing. Dari penelitian yang sudah ada, penerapan model kooperatif dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ada berbagai macam model kooperatif yang diterapkan di sekolah. Model pembelajaran ini memudahkan peserta didik melakukan interaksi sosial, mengembangkan keterampilan berdiskusi, serta menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain. Salah satu penelitian yang dilaksanakan oleh Alamsyah (2020), mengatakan salah satu untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran, dapat mendorong peserta didik yang kurang termotivasi untuk tetap berusaha meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menggunakan model *cooperative script* sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan hasil belajar menulis secara khusus pembendaharaan kata dan meningkatkan penggunaan gaya bahasa pada materi teks puisi di sekolah menengah pertama (SMP). Berkaitan dengan model, tentunya membutuhkan alat penunjang lainnya berupa media.

Semakin canggihnya teknologi saat ini, media pembelajaran telah bervariasi. Salah satu media pembelajaran yang berbasis teknologi yaitu media sosial yang menampilkan media audiovisual (Rasdawita, 2023). Media sosial sekarang menjadi pusat perhatian dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan, salah satunya adalah peserta didik. Hal ini dapat menjadi kesempatan dari adanya penelitian ini untuk memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi menggunakan media audiovisual dalam sosial media *TikTok*.

Berdasarkan observasi di SMPN 5 Kota Jambi, peserta didik hanya mengandalkan buku dan sumber internet berbentuk teks dalam melatih imajinasi dalam penulisan teks puisi. Dari hal tersebut, peserta didik merasa bosan dan kurang mendapat banyak inspirasi dalam menciptakan puisi. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan penerapan media audiovisual dari *TikTok* yang sudah dikenal oleh banyak peserta didik sebagai penunjang pembelajaran peserta didik dan inspirasi yang lebih beragam agar imajinasi peserta didik lebih beragam dalam menulis teks puisi dalam Kurikulum Merdeka.

Dalam menciptakan sebuah karya puisi, diperlukan kemampuan menyimak dan juga menulis, hal tersebut relevan dengan penggunaan model *cooperative script* berbantuan media audiovisual seperti *TikTok*. Peserta didik dapat berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah dan mendapatkan lebih banyak sumber inspirasi dalam menulis puisi. Dalam menulis teks puisi, peserta didik dituntut menggunakan kreatifitas dalam bentuk imajinasi dan kemampuan mengolah imajinasi tersebut dengan makna yang dalam, hal ini mengukur kemampuan kognitif C6.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memfokuskan pada proses pembelajaran materi menulis puisi dengan menggunakan model *cooperative script* dengan penerapan video *TikTok*. Media video *TikTok* juga banyak digunakan oleh banyak kalangan, termasuk pelajar. Maka dari itu, penelitian ini ingin memanfaatkan teknologi media video *TikTok* bisa menjadi media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam menulis teks puisi.

LANDASAN TEORI

Perencanaan dalam proses pembelajaran harus berisi pedoman yang menunjang kekuatan kurikulum, dan dalam lingkup yang luas. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce dan Weill dalam Ahyar (2021), yang mengemukakan model pembelajaran bermaksud mendapatkan atau memperoleh ide, keterampilan, cara berpikir dan informasi yang didapatkan dari guru (Ahyar, 2021). Guru pada dasarnya harus memilih model pembelajaran yang cocok dan efektif bagi peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu, guru dituntut harus bisa menelaah dengan cermat setiap peserta didik dan model pembelajaran yang dirasa tepat dan cocok untuk proses pembelajaran di kelas.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan strategi atau cara yang dilakukan oleh guru untuk merencanakan proses pembelajaran agar peserta didik bisa mendapatkan pemahaman materi dengan lebih baik, dan proses pembelajaran juga menjadi lebih efektif dan efisien. Model pembelajaran memiliki banyak macam, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menekankan aktivitas peserta didik bersama-sama secara berkelompok dan tidak individu. Slavin (dalam Ahyar, 2021) mengatakan bahwa kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang membentuk peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara acak yang anggotanya terdiri dari 2, 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru (Ahyar, 2021). Maka dari itu, pembelajaran kooperatif ialah metode pembelajaran yang menekankan pada kerjasama atau secara berkelompok-kelompok untuk mengatasi suatu masalah yang menerapkan cara berpikir kritis sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *cooperative script* merupakan metode turunan dari model kooperatif yang dikenalkan oleh Dansereau CS pada tahun 1985, ia menjelaskan bahwa *cooperative script* adalah metode belajar yang melibatkan peserta didik untuk bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan untuk mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Alamsyah, 2020). Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan bahwa *cooperative script* merupakan model yang melibatkan dua peserta didik secara berpasangan melalui berdiskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama dan membangun interaksi untuk memperoleh kesepakatan. Kesepakatan yang dimaksud ialah interaksi belajar yang terjadi antar peserta didik yang dibangun oleh aktivitas peserta didik selama pembelajaran.

Model pembelajaran *cooperative script* menumbuhkan potensi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilannya secara bertahap melalui diskusi, pemahaman, dan juga pola pikir kritis ketika berinteraksi. Pengertian lain menyebutkan bahwa *cooperative script* merupakan model yang melibatkan dua orang saling mengajarkan dan bekerja sama secara bergantian menjadi pendidik dan peserta didik untuk mempelajari berbagai macam prosedur atau informasi dari teks menjadi efektif dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik (Miller, 1995). Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan bahwa model *cooperative script* di dalam pengaplikasiannya terdiri dari dua orang di dalam kelompok, setiap peserta didik mendapatkan peran pendidik dan peserta didik secara bergantian. Peran yang diperoleh peserta didik yang menjadi pendidik ialah mengingatkan, mengkoreksi, serta melengkapi hasil pernyataan dari peserta didik yang mendapatkan peran sebagai peserta didik hingga tercapai kesepakatan mengenai konsep yang sedang dipelajari.

Tahapan-tahapan penggunaan model *cooperative script*, di antaranya Frank Lyman dari University of Maryland dalam Alamsyah (2020) menjelaskan, bahwa *cooperative script*, merupakan metode yang menerapkan pola berbagi-berpikir-berpasangan, memiliki tahapan sebagai berikut.

- a. Para peserta didik duduk berpasangan dengan timnya masing-masing;
- b. Pendidik memberikan beberapa video dari *TikTok* untuk diamati oleh peserta didik;
- c. Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait video yang telah diamati;
- d. Lalu, peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya;
- e. Pendidik akan meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil menulis puisi.

Menurut Alamsyah (2020), adapun kelebihan dan kelemahan dari model *cooperative script* adalah sebagai berikut.

1. Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar.
2. Mengajarkan peserta didik untuk percaya kepada pendidik dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa.
3. Mendorong peserta didik untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide peserta didik dengan ide temannya.
4. Membantu peserta didik belajar menghormati peserta didik yang pintar dan peserta didik yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.

Sedangkan kelemahannya sebagai berikut:

1. Ketakutan beberapa peserta didik untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman sekelompoknya.
2. Ketidakmampuan semua peserta didik untuk menerapkan strategi ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjeaskan mengenai metode pembelajaran ini.
3. Keharusan pendidik untuk melaporkan setiap penampilan peserta didik dan tiap tugas peserta didik untuk menghitung hasil presentasi kelompok dan ini bukan tugas yang sebentar.

Berdasarkan pernyataan Sadiman, kata media itu sendiri berasal dari bahasa latin “medium” yang berarti perantara (Hapsari, 2017). Terdapat pula dalam bahasa Arab, mengartikan media sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pendapat Naz dan Akbar terkait perspektif pembelajaran, media merupakan pengantar informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif (Naimnule & dkk, 2023). Secara rinci, Arsyad mengemukakan bahwa media pembelajaran dalam proses belajar mengajar cenderung sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Marwondo, 2019). Kesimpulannya, media pembelajaran berarti perantara informasi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Maka dari itu sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki wawasan yang luas terhadap pemahaman materi yang disampaikan melalui media pembelajaran.

Aplikasi *TikTok* merupakan salah satu media sosial berbentuk video pendek yang berisi beragam konten-konten menarik dan mudah diakses di seluruh dunia. Menurut Berliana, media sosial *TikTok* adalah salah satu yang paling banyak digunakan siswa saat ini (Berliana, 2023). *TikTok* adalah jenis media sosial audiovisual yang memungkinkan pengguna menonton dan mendengarkan konten. Dengan aplikasi *TikTok* pengguna bisa melakukan banyak hal seperti menari, mendemostrasikan sesuatu, bahkan sebagai ajang menyampaikan informasi yang berguna termasuk materi pembelajaran.

Henry Guntur Tarigan menyatakan bahwa menulis ialah kegiatan menurunkan atau melukiskan simbol yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca simbol tersebut. Tarigan juga menjelaskan jika seseorang dapat memahami bahasa dan simbol tersebut, mereka juga dapat memahami tujuan pesan yang disampaikan, yang dibungkus dalam simbol tertulis. Namun, menurut Budinuryanta, menguasai kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang semakin penting. Hal ini terkait dengan pengabdian budaya industrial, yang merupakan bagian penting dari pembangunan bangsa untuk masa depan.

Tarigan mengatakan bahwa itu berasal dari bahasa Yunani "*poises*", yang berarti "membuat". Puisi kemudian berkembang menjadi seni sastra yang menggabungkan kata-kata dengan cara tertentu menggunakan irama, sajak, dan kata-kata kiasan. Para ahli menambahkan bahwa puisi itu menunjukkan pemikiran yang meningkatkan perasaan dan merangsang imajinasi panca indera melalui susunan yang berirama. Puisi merupakan sesuatu yang signifikan yang dicatat dan disampaikan dengan cara yang menarik. Puisi, menurut Herman J. Waluyo dalam Alamsyah (2020), adalah jenis karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara inajinatif dengan menggabungkan semua kekuatan bahasa dengan

mengkonsentrasikan struktur fisik dan batin bahasa. Oleh karena itu, puisi termasuk dalam kategori karya sastra. Setiap karya sastra adalah imajinatif yang ditulis dalam penggunaan majas (Alamsyah, 2020).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2008). Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba melihat suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat (Supardi: 2005).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai validitas data. Triangulasi adalah cara untuk memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri sebagai keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Berdasarkan dari adanya tiga jenis triangulasi, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode berarti mencocokkan ketiga data dari metode hasil observasi dalam proses pembelajaran, wawancara guru, dan hasil menulis puisi dari peserta didik.

Penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman, dengan langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Pengumpulan data
Data yang dikumpulkan yaitu hasil observasi pembelajaran peserta didik, data wawancara guru, kemudian hasil belajar peserta didik.
2. Reduksi data
Dengan merangkum atau memilah dan memilih hal-hal pokok dalam data yang telah dikumpulkan, dan memfokuskan hal penting, seperti data hasil observasi belajar peserta didik, wawancara guru, dan serta hasil analisis belajar peserta didik.
3. Penyajian data
Penyajian data dilakukan dengan uraian singkat terhadap pengkalsifikasian data, bagan, maupun hubungan antar kategori data yang telah dikumpulkan.
4. Kesimpulan
Merupakan akhir dari analisis data yang menggambarkan hasil pasti sehingga jelas dan hubungan antar teori dan data relevan. Pedoman penilaian yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data dari hasil tes menulis teks puisi, dan membuat skor hasil menulis puisi yang ditentukan dengan rubrik penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aktivitas Pembelajaran dengan Model *Cooperative Script* Menggunakan Media Audiovisual *TikTok* pada Kegiatan Pembelajaran

- a. Pendahuluan
Pada bagian pendahuluan guru mempersiapkan bahan-bahan untuk keperluan mengajar di kelas seperti modul ajar, LKPD, dengan media pembelajaran yang digunakan yaitu *TikTok*, dan daftar hadir peserta didik.
- b. Kegiatan Inti
Pada kegiatan inti guru menjelaskan secara jelas dan mendalam mengenai pengertian, struktur, dan cara menulis puisi. Lalu, guru menampilkan dua video *tiktok* yang sudah disiapkan. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai video-video yang sudah ditampilkan di depan kelas. Lalu, peserta didik diminta berdiskusi terkait

video yang sudah ditampilkan tadi. Peserta didik akan mendiskusikan mengenai kata kunci yang tepat terkait dua video yang sudah ditampilkan. Setelah itu, peserta didik akan bertukar pikiran atas kata kunci yang telah didapat. Guru memastikan agar diskusi tetap berjalan dengan lancar dan tertib. Setelah itu, peserta didik mulai menulis puisi sesuai dengan hasil diskusi sebelumnya. Peserta didik menulis puisi sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan guru.

c. Kegiatan Penutup

Sebelum menutup pembelajaran, guru memberi apresiasi kepada peserta didik atas hasil menulis puisi yang telah diciptakan oleh peserta didik, sikap tertib saat mengikuti pembelajaran, dan berdiskusi dengan baik. Setelah itu, guru memerintahkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas menulis puisi, dan menutup kelas dengan memberi salam.

B. Hasil Tes Peserta Didik Secara Berkelompok dalam Menulis Puisi

Tabel 1. Nilai Tes Puisi 1

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.	SMN ARD	90	SB
2.	BSV AMA	80	SB
3.	LKM NNR	85	SB
4.	DAP DAY	55	CB
5.	FAR SAN	75	B
6.	CAF AAB	85	SB
7.	ALS TTS	90	SB
8.	TPR JAP	80	SB
9.	PAR FAA	90	SB
10.	AFR TMR	85	SB
11.	FZN QZK	80	SB
12.	JRO DMN	75	B
13.	SSL SZP	75	B
14.	NRM PCN	85	SB
15.	ZAN ACB AFN	85	SB

Dapat dijelaskan dari tabel 1 dan tabel 2, bahwa peserta didik VIIIA hampir semuanya mendapatkan nilai tuntas. Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa pada puisi 1 terdapat 4 kelompok yang mendapat rentang nilai baik (51-75), dan terdapat 11 kelompok yang mendapatkan rentang nilai sangat baik (75-100).

Tabel 2. Nilai Tes Puisi 2

No.	Nama Peserta	Nilai	Keterangan
-----	--------------	-------	------------

Didik			
1.	SMN ARD	80	SB
2.	BSV AMA	85	SB
3.	LKM NNR	80	SB
4.	DAP DAY	65	B
5.	FAR SAN	80	SB
6.	CAF AAB	80	SB
7.	ALS TTS	90	SB
8.	TPR JAP	95	SB
9.	PAR FAA	85	SB
10.	AFR TMR	80	SB
11.	FZN QZK	85	SB
12.	JRO DMN	75	CB
13.	SSL SZP	80	SB
14.	NRM PCN	85	SB
15.	ZAN ACB AFN	85	SB

Sedangkan dijelaskan dari tabel 3, bahwa peserta didik VIIIA hampir semuanya mendapatkan nilai tuntas. Pada puisi 2, terdapat 2 kelompok yang mendapatkan nilai dengan rentang nilai cukup baik (51-75), sedangkan 13 kelompok mendapatkan rentang nilai sangat baik (75-100).

Tabel 3. Rentang Nilai Tes Puisi

No.	Rentang nilai	Frekuensi	keterangan
1	0-25	0	Tidak baik
2	26-50	0	Cukup baik
3	51-75	2	Baik
4	76-100	13	Sangat baik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative script* dengan menggunakan media audiovisual *TikTok* sudah dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan langkah-langkahnya. Dimulai dari penentuan jadwal pembelajaran, mendesain model pembelajaran, pemberian materi, proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script*. Model *cooperative script* juga diterapkan dengan cukup baik, dimana peserta didik dapat saling bekerja sama dan bertukar pikiran untuk memilih kata kunci ataupun tema yang terdapat dari media pembelajaran yang digunakan yaitu *TikTok*. *TikTok* juga telah mengembangkan ide dan imajinasi peserta didik untuk membuat puisi yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil menulis puisi peserta didik rata-rata mendapat nilai dengan rentang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar. (2021). Fatma (editor): Model-Model Pembelajaran. Pradina Pustaka Grup.

Nurulita Gustiani, Sri Zulfia Novrita, Adriani. Pengaruh Mordan Tawas, Tunjung dan Kapur Sirih Terhadap Hasil Pencelupan Kain Katun Mori Primiissima dengan Ekstrak Daun Gambir (Uncaria Gambir Roxb)

- Alamsyah. (2020). Penggunaan Metode Cooperative Script dan Media Video Akun Instagram pesonaid_travel dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP PGRI 1 Ciputat.
- Berliana, S. R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 39–48. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i2.1720>
- Hapsari, A. E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa.
- Marwondo. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Limit Fungsi Berbasis Multimedia untuk Sekolah Menengah Atas Kelas XI. 1(1), 31.
- Miller, N. (1995). *Interaction in Cooperative Groups* (Rachel, Ed.; 1st ed.). Press Synducate of the University of Cambridge.
- Naimnule, L.,Hale, Erlin F., & Oetpah, Finsensius. (2023). Sosialisasi Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Biologi di SMANurul Fallah Kefamenanu. *Jurnal pengabdian Sains dan Humaniora*. Vol.2 No.1
- Rasdawita. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternatif Metode Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Jambi. 3(5).
- Sulistio, A. (2022). Editor Aditya: *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Eureka Media Aksara.
- Widada, C. K. (2018). Mengambil Manfaat Media Sosial dalam Pengembangan Layanan. *Journal of Documentation and Information Science*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.33505/jodis.v2i1.130>
- Wijayanti. (2016). Efektivitas Penerapan Metode Cooperative Script Terhadap Memahami Teks Bacaan Kelas III MI Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Yulianti. (2018). Pengaruh Media Video Aakun Instagram Liputan6 Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi pada Siswa Kelas VIII-B SMP Al Hasra Bojongsari Depok.
- Yusri. (2017). Ridwan (Editor): *Keterampilan Menulis: Pengantar Pencapaian Kemampuan Epistemik*.Syiah Kuala University Press.